

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Suatu metode untuk menganalisis bauran atau proporsi pendanaan suatu perusahaan adalah dengan mengevaluasi struktur modal perusahaan<sup>1</sup>. Perusahaan memerlukan adanya suatu kebijakan pendanaan atau struktur modal yang tepat untuk memenuhi kegiatan dan kebutuhan operasional perusahaan dalam mengantisipasi perkembangan kondisi perekonomian yang sangat pesat dan persaingan yang semakin ketat di pasar global<sup>2</sup>.

Struktur pendanaan operasional perusahaan dalam melaksanakan seluruh kegiatan operasionalnya terbagi menjadi dua, yaitu sumber pendanaan dari internal dan eksternal perusahaan. Struktur pendanaan internal adalah sumber dana yang berasal dari dalam perusahaan yaitu modal sendiri dan laba ditahan, akan tetapi dengan perkembangan perekonomian yang sangat pesat serta adanya tuntutan dalam pengembangan usaha, dana yang berasal dari internal perusahaan saja tidak akan cukup untuk memenuhi kebutuhan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus berusaha mencari tambahan dana yang berasal dari eksternal perusahaan<sup>3</sup>. Pemenuhan kebutuhan dana secara

---

<sup>1</sup> Chaidir. 2015. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. *Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi (JIMFE) Universitas Pakuan*, Vol.1 No.2

<sup>2</sup> Pratama, I. G. 2016. Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.15 No.3.

<sup>3</sup> Suroto. (2015). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Februari 2010-Januari 2015). *Jurnal Ilmiah Serat Acitya UNTAG Semarang*, Vol. 4 No. 3.

eksternal dipisahkan menjadi dua yaitu *debt financing* dan *equity financing*. *Debt financing* diperoleh melalui pinjaman, sedangkan *equity financing* sendiri berasal dari emisi atau penerbitan saham<sup>4</sup>.

Perbandingan hutang dan modal sendiri harus tepat karena perbandingan tersebut dapat berakibat langsung terhadap posisi keuangan. Bila perusahaan mengutamakan modal sendiri maka akan mengurangi ketergantungan terhadap pihak luar dan mengurangi resiko keuangan. Namun disamping itu perusahaan akan mengalami keterbatasan modal karena setiap perusahaan akan berusaha melakukan pengembangan usaha atau ekspansi sehingga membutuhkan modal yang besar, maka selain menggunakan modal sendiri perusahaan juga membutuhkan modal pinjaman<sup>5</sup>. Struktur modal yang optimal sangat diperlukan karena dapat mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan *return*. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang memiliki keseimbangan antara sumber pendanaan internal dan eksternal<sup>6</sup>.

Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan, struktur modal yang baik atau buruk akan mempunyai efek langsung terhadap nilai perusahaan. Kesalahan dalam menentukan struktur modal akan mempunyai dampak yang luas terutama bagi perusahaan yang terlalu besar dalam menggunakan hutang. Beban tetap yang harus ditanggung perusahaan menjadi semakin besar dan akan meningkatkan risiko finansial yaitu risiko saat

---

<sup>4</sup>Pratama, I.G., 2016, *Loc .cit*

<sup>5</sup> Yuliana. (2013). Pengaruh Struktur Modal Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Pertanian Di Bursa Efek Indonesia (Perusahaan yang Terdaftar Di BEI) . *Jurnal Ilmiah Akuntansi STIE MDP*

<sup>6</sup> Inggi, R D. (2014). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (STUDI Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode (2009-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol.17 No.1

perusahaan tidak dapat membayar beban bunga atau angsuran-angsuran hutangnya<sup>7</sup>.

Dewi<sup>8</sup> dan Pratiwi<sup>9</sup> menemukan bahwa struktur modal berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Setelah itu ditambahkan kepemilikan manajerial sebagai variabel pemoderasi yang diduga akan mampu memperkuat atau memperlemah hubungan antara struktur modal terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial merupakan salah satu dari mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG), dalam penerapannya kepemilikan manajerial dipercaya dapat mempengaruhi stabilitas jalannya operasional perusahaan yang berdampak pada nilai perusahaan<sup>10</sup>.

Kepemilikan manajerial merupakan salah satu faktor penting dan efektif dalam mengendalikan perilaku oportunistis seorang manajer<sup>11</sup>. Manajer menggunakan kepemilikan saham untuk memberikan sinyal ke pasar bahwa mereka memiliki proyek-proyek yang berkualitas tinggi dan menaikkan nilai perusahaan karena manajer yang telah memiliki saham perusahaan cenderung mengoptimalkan kepentingan perusahaan yang dengan otomatis akan meningkatkan nilai perusahaan sehingga membuat para investor merasa yakin

---

<sup>7</sup> Yuliana, 2013, *Loc. cit*

<sup>8</sup> Dewi, P. Y. (2014). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan LQ45 di BEI Periode 2008-2012. *e-Journal S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol.2 No.1.

<sup>9</sup> Pratiwi, N. P. Y. (2016). Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol.4

<sup>10</sup> Pratama, I.G., 2016, *Loc .cit*

<sup>11</sup> Taheri, F. (2014). The Impact Of Institutional Ownership and Managerial Ownership, On The Relationship Between Free Cash Flow And Asset Utilization. *Indian Journal of Fundamental and Applied Life Sciences*, Vol 4.

dengan pilihannya untuk menanamkan modal ke perusahaan tersebut<sup>12</sup>. Kepemilikan manajerial juga merupakan mekanisme pengendalian terbaik untuk mengendalikan masalah keagenan yang terjadi antara agen dan prinsipal. Hal ini dikarenakan dalam kepemilikan manajerial, pihak manajer juga berperan sebagai pemegang saham perusahaan<sup>13</sup>.

Semakin meningkatnya kepemilikan saham oleh manajemen, akan menyebabkan manajemen akan cenderung lebih berhati-hati dalam menggunakan kebijakan hutang karena mereka ikut terlibat dalam menanggung risiko yang ditimbulkan dari keputusan tersebut<sup>14</sup>. Konflik kepentingan juga akan semakin besar antara pemilik dengan manajerial ketika tingkat kepemilikan saham oleh manajer semakin kecil. Dalam hal ini manajer akan selalu berupaya untuk mengoptimalkan kepentingannya sendiri dibandingkan dengan kepentingan perusahaan. Sebaliknya ketika tingkat kepemilikan oleh manajer tinggi maka manajer akan selalu berusaha meningkatkan kinerja perusahaan yang dengan otomatis akan meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat mencapai tujuan perusahaan. Sehingga kepemilikan manajerial diharapkan mampu memoderasi pengaruh dari struktur modal terhadap nilai perusahaan.

---

<sup>12</sup> Palia, D. (1999). Managerial ownership and firm performance: A re-examination using productivity measurement . *Journal of Corporate Finance* , Vol 5

<sup>13</sup> Afidah, U. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Listed di BEI. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*

<sup>14</sup> Samisi, K. (2013). Pengaruh Struktur Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* , Vol. 5 No. 2.

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar pada Indeks Kompas 100 di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang masuk perhitungan Indeks Kompas 100 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2015. Peneliti juga menggunakan variabel kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi pada penelitian ini.

Selanjutnya penelitian ini diberi judul: **“Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Pemoderasi Pada Perusahaan Di Indeks Kompas 100 Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2015”**.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan di indeks kompas 100 periode 2012-2015?
2. Apakah kepemilikan manajerial memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan di indeks kompas 100 periode 2012-2015?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan di indeks kompas 100 periode 2012-2015.

2. Untuk mengetahui kemampuan kepemilikan manajerial memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan di indeks Kompas 100 periode 2012-2015.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang rumusan masalah, dan tujuan penelitian yang telah disampaikan, manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan yang lebih luas mengenai pengaruh struktur modal dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk investor didalam melakukan keputusan investasi, khususnya dengan menilai struktur modal dan kepemilikan manajerial perusahaan.

- b. Untuk Perusahaan

Semoga penelitian ini dapat dijadikan salah satu tolak ukur didalam perusahaan untuk terus mempertahankan ataupun memperbaiki kinerja perusahaan dengan menerapkan kebijakan struktur modal dan kepemilikan manajerial yang baik.